

Peningkatan Nilai Guna Limbah Jahit Berbasis Internet Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Popy Maria^{1*}, Siska Aulia², Mia Ferini³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: popy.pnp@gmail.com¹; siskaaulia@pnp.ac.id²

Abstract

Nagari Sumanik is one of the nagari in Salimpaung District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. Most of the population work as farmers. Apart from accompanying men in farming, many women also work as tailor and sewing workers 'kepala peniti' embroidery. After the Covid-19 pandemic, the income earned by tailors and sewing workers has decreased drastically. While sewing orders are low, there is also a lot of sewing waste at home, such as fabric scraps, thread scraps and buttons. If this sewing waste is not utilized it will become rubbish. To overcome this problem, two main things will be done: add the knowledge about creativity and useful things by using basic sewing techniques and providing examples of skills that can be created by using sewing waste and created using the 'kepala peniti' embroidery technique. To add the knowledge, it can be provided by explaining how to use the internet to find ideas which can then also be used to market products. It is hoped that the ease of obtaining information via the internet will open up women's horizons to further develop their potential. Meanwhile, as an example of skills, the PKM team conducted a skills workshop on making handmade accessories using patchwork as the main raw material. Making accessories using patchwork also uses embroidery sewing techniques. With this skill, it is hoped that partners will be able to utilize all the potential that exists to improve the community's creative economy. The results of this skill can be used individually, sold individually or in groups, and made into typical souvenirs from Nagari Sumanik.

Keywords: Internet, Skills, Creativity

Abstrak

Nagari Sumanik merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Selain mendampingi kaum laki-laki dalam bertani, kaum perempuan juga banyak yang berprofesi sebagai penjahit dan buruh jahit sulaman kepala peniti. Setelah pandemi Covid-19, pendapatan yang diperoleh oleh penjahit dan buruh jahit menurun drastis. Sementara orderan jahitan sepi, dirumah mereka juga tersedia banyak limbah sisa jahit, seperti sisa kain, sisa benang maupun kancing. Limbah jahit ini jika tidak dimanfaatkan ini akan menjadi sampah. Untuk mengatasi permasalahan ini akan dilakukan dua hal yang utama : membuka cakrawala mitra tentang hal-hal yang lebih kreatif bernilai guna dengan menggunakan teknik dasar menjahit dan memberikan contoh keterampilan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan limbah jahit tersebut dan dikreasikan dengan teknik sulaman kepala peniti. Untuk membuka cakrawala dan menambah pengetahuan dapat diberikan dengan memaparkan tentang penggunaan internet untuk mencari ide yang kemudian dapat juga digunakan untuk memasarkan produk. Mudahnya mendapatkan informasi melalui media internet, diharapkan dapat membuka cakrawala para wanita untuk lebih mengembangkan potensi yang ada. Sedangkan untuk contoh keterampilan tim PKM melakukan workshop keterampilan membuat aksesoris *handmade* dengan menggunakan bahan baku utama kain perca. Pembuatan aksesoris dengan kain perca ini juga menggunakan teknik jahit sulaman. Dengan adanya keterampilan ini diharapkan nanti bahwa mitra dapat memanfaatkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Hasil dari keterampilan ini dapat dipakai sendiri, dijual secara pribadi atau kelompok, dijadikan souvenir khas dari Nagari Sumanik.

Kata kunci: Internet, Keterampilan, Kreatifitas

PENDAHULUAN

Nagari Sumanik merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Sumanik yaitu 10,50 kilometer persegi atau 17,25 persen dari luas wilayah Kecamatan Salimpaung. Nagari ini berjarak sekitar 9,8 km dari ibu kota kecamatan (Tabek Patah) dan 12 km dari ibu kota kabupaten (Batusangkar). Jumlah penduduk

Nagari Sumanik pada tahun 2017 adalah 4.817 jiwa, yang terdiri dari 2.349 laki-laki dan 2.468 perempuan serta 1.329 rumah tangga. Nagari ini terdiri dari tujuh jorong, yakni: Guguk Manih, Guguk Panjang, Guguk Tinggi, Koto Piliang, Mandahiling, Piliang Laweh dan Piliang Sani [1]. Masing-masing jorong dipimpin oleh wali jorong. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang. Profesi bertani dan berdagang ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja tapi juga oleh kaum perempuan. Dengan turut sertanya perempuan menjadi petani dan pedagang, mereka berharap dapat memperoleh kehidupan perekonomian yang lebih layak.

Selain mendampingi kaum laki-laki dalam bertani dan berdagang, kaum perempuan juga banyak yang berprofesi sebagai penjahit dan buruh jahit. Penjahit atau tailor merupakan orang yang menjahit pakaian seperti kemeja, ceana, rok atau jas untuk laki-laki dan perempuan [2]. Untuk melakukan pekerjaannya, penjahit perlu melakukannya dengan tangan atau mesin jahit [3]. Sebagai penjahit mereka memperoleh pendapatan dari jumlah kain yang mereka jahit. Namun demikian profesi penjahit ini cukup tergeser keberadaannya oleh *e-commerce*. Banyak konsumen lebih memilih membeli pakaian jadi melalui *onlineshop* dibandingkan menjahit pakaian ke tukang jahit. Pergeseran ini bukan hanya karena harga yang jauh lebih murah, namun juga karena desain/tampilan produknya lebih bagus.

Selain penjahit, juga banyak perempuan terutama perempuan putus sekolah yang berprofesi sebagai buruh jahit untuk jahitan sulaman *kapalo samek* atau sulaman kepala peniti. Biasanya mereka mengambil kain yang akan di pasang sulaman dari suplai lengkap dengan motif dan benangnya. Kemudian mereka diberikan upah berdasarkan panjang kain dan kerumitan sulaman yang dibuat. Biasanya upahnya sekitar Rp. 50.000, - s/d 75.000,- untuk 2,5 meter kain. Dan rata-rata buruh yang cukup terampil dapat menyelesaikan 2,5 m kain ini dalam 3 hari.

Setelah pandemi Covid-19, pendapatan yang diperoleh oleh penjahit dan buruh jahit menurun drastis. Orderan jahitan cukup sepi. Sehingga banyak dari mereka yang kemudian beralih dengan meninggalkan benang dan jarum mereka. Dan seperti yang diketahui bahwa beralih profesi itu sama sulitnya dengan memulai pekerjaan yang baru. Sementara orderan jahitan sepi, dirumah mereka juga tersedia banyak limbah sisa jahit, seperti sisa kain, sisa benang maupun kancing. Limbah jahit ini jika tidak dimanfaatkan ini akan menjadi sampah. Namun bila ditangan kreatif maka limbah ini akan bernilai guna.

Selain orderan jahit yang menurun, orderan buruh jahit sulaman juga menurun, karena di pasaran kain dengan sulaman ini memiliki nilai jual yang tinggi. Sementara itu buruh jahit ini masih terpaku dengan upah yang mereka terima dan tidak mau mencoba mengaplikasikan keahlian mereka ke hal-hal baru yang lebih kreatif. Salah satu hal kreatif yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan teknik sulam kepala peniti untuk aksesoris

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyebarluaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk mewujudkan kegiatan ini maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat politeknik Negeri Padang membangun hubungan dengan mitra yaitu dengan Nagari Sumanik. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra untuk mengatasi permasalahan ini akan dilakukan dua hal yang utama : membuka cakrawala mitra tentang hal-hal yang lebih kreatif/bernilai guna dengan teknik dasar menjahit dan memberikan contoh keterampilan yang dapat dibuat dengan keahlian menjahit.

Pentransferan ilmu pengetahuan dapat diberikan dengan memaparkan tentang penggunaan internet untuk mencari ide yang kemudian dapat juga digunakan untuk memasarkan produk. Mudah-mudahan mendapatkan informasi melalui media internet, diharapkan dapat membuka cakrawala para perempuan untuk lebih mengembangkan potensi yang ada.

Sedangkan untuk contoh keterampilan tim PKM memberikan keterampilan membuat aksesoris *handmade* dengan menggunakan bahan baku utama kain perca. Kain perca adalah jenis kain yang merupakan sisa atau limbah pembuatan pakaian atau barang tekstil lainnya dalam bentuk potongan-potongan kecil. Kain perca tergolong sebagai produk limbah tekstil daur atau *recycle* [4].

Artinya bahwa sebagai limbah tekstil, kain perca tidak bisa digunakan kembali dalam bentuk aslinya melainkan harus melalui serangkaian proses pembuatan ulang menjadi barang-barang baru yang bermanfaat. Kain sisa jahit dapat dimanfaatkan untuk banyak hal seperti pembuatan souvenir dan pembuatan aksesoris. Salah satu contoh souvenir dengan menggunakan kain dan kancing sisa adalah bros seperti pada gambar 1. Ini dapat dijadikan souvenir untuk pesta pernikahan, syukuran pulang umroh/haji maupun bros seragaman untuk kegiatan majlis taklim.

Aksesoris menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan barang tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pemanis busana. Aksesoris ini bisa berupa kalung, gelang, anting, bros, jam ataupun syal. Penjahit dapat membuat sendiri aksesoris yang sesuai dengan pakaian yang telah dijahitnya, sehingga pakaian yang dijahit memiliki nilai yang lebih tinggi. Aksesoris dapat dibuat dengan menambahkan mutiara, mote ataupun payet. Selain menggunakan bahan payet, mote/mutiara, aksesoris berupa bros atau kalung juga dapat dibuat dari sulaman kepala peniti. Melihat potensi kemampuan perempuan yang berperan sebagai buruh jahit maka pembuatan aksesoris ini bukan hal yang mustahil. Teknik kepala peniti atau '*kapalo samek*' sendiri merupakan salah satu teknik sulaman khas dari Minangkabau. Sehingga dengan membuat aksesoris dengan memadankan sulaman kapalo samek, nilai jual aksesoris akan naik.



Gambar 1. Contoh Souvenir Bros Dengan Sisa kain



Gambar 2. Contoh Aksesoris Dengan Menggunakan Teknik Sulaman Kepala Peniti

Dengan adanya keterampilan ini diharapkan nanti bahwa mitra dapat memanfaatkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Hasil dari keterampilan ini dapat dipakai sendiri, dijual secara pribadi atau kelompok, dijadikan souvenir khas dari Nagari Sumanik atau dijual lebih luas dengan mengedepankan nilai sulaman khas Minangkabau.

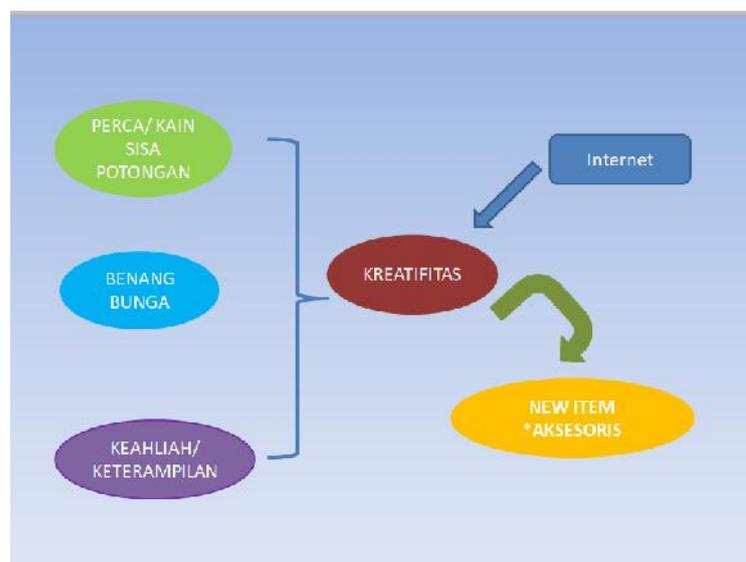
METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka kegiatan akan dilaksanakan dalam 3 sesi. Sesi pertama berupa ceramah dan diskusi. Paparan yang akan diangkat tentang media internet yang akan digunakan sebagai wadah untuk mencari ide, menemukan teknik dan media pemasaran. Kemudian dilanjutkan ke materi spesifik tentang aksesoris, bahan dan alat yang diperlukan dan cara perawatan aksesoris. Sesi kedua dilanjutkan dengan workshop pembuatan keterampilan aksesoris berupa bros dan gelang. Tim PKM menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan. Sesi ketiga adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Evaluasi dan keberlanjutan dari kegiatan ini sangat diperhatikan dengan melakukan komunikasi secara berkala untuk mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi mitra dalam menggunakan internet maupun dalam dalam pembuatan keterampilan. Komunikasi dilakukan melalui hubungan telepon maupun media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 06 Juli 2023 bertempat di ruang pertemuan Kantor Wali Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Peserta terdiri dari 15 orang wanita yang merupakan kader PKK, kader Posyandu, guru, penjahit dan buruh jahit sulaman kepala peniti.

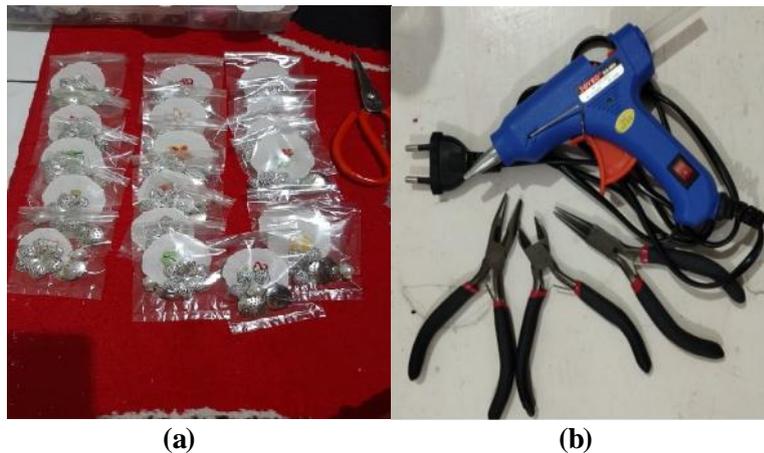
Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Wali Nagari Sumanik, Irama Yandi, S.AP. Kemudian dilanjutkan dengan Pengenalan Politeknik Negeri Padang oleh tim PKM PNP. Dalam paparannya Tim PKM mengenalkan program studi yang terdapat pada PNP, lingkungan perkuliahan dan prospek untuk lulusan. Dalam sesi ini juga dilanjutkan dengan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Gambar 3 merupakan salah satu slide presentasi yang dipaparkan. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa item atau aksesoris baru dapat muncul dengan cara memanfaatkan limbah jahit dan keterampilan dalam membuat sulaman ditambah dengan kreatifitas. Selanjut juga di demokan bagaimana memanfaatkan media internet untuk mencari ide dan teknik untuk membuat aksesoris.



Gambar 3. Salah satu slide presentasi

Setelah paparan dilanjutkan dengan workshop pembuatan aksesoris. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat akan menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan keterampilan. Aksesoris yang dibuat berupa bros dengan bahan utama perca dan kain yang sudah disulam kepala peniti dan gelang. Alat yang digunakan berupa lem tembak,

tang potong, tang plintir dan tang jepit. Bahan yang dibagikan telah dikelompokkan sesuai dengan aksesoris yang akan dibuat.



Gambar 4. (a) Contoh Bahan (b) Peralatan

Pembuatan keterampilan dilakukan oleh seluruh peserta dengan dibantu oleh setiap anggota tim pelaksana. Keterampilan yang dibuat pertama adalah bros berbahan perca. Bros ini menggunakan kain perca yang dibuat dengan pola bulat, kemudian dilipat dua kali untuk membuat kelopak, dijahit dan diberikan sisa kancing di tengah-tengah kelopak dan terakhir dengan menggunakan lem tembak dipasangkannya peniti. Jenis bros ini cukup mudah dibuat, murah dari sisi bahan dan dapat dibuat dalam partai besar. Aksesoris kedua yang dibuat adalah jenis bros dengan menggunakan sulaman kepala peniti. Potongan kain yang telah diberi motif sulaman, kemudian dipadukan dengan kelopak bunga tembaga, ditambahkan dengan juntaian mutiara. Bros jenis ini dapat dijadikan sebagai model dasar aksesoris yang memanfaatkan perca dan keterampilan sulaman. Aksesoris berikutnya yang dibuat adalah bros mutiara jumbai. Berbahan mutiara sintetis yang dan kepala bros dibuat menjadi bros yang unik. Mutiara sintetis ini merupakan mutiara yang mudah untuk didapatkan, murah dan memiliki banyak warna. Dan sebagai tambahan aksesoris terakhir yang dibuat adalah gelang. Gelang yang dibuat berbahan mutiara sintesis dan kelopak mutiara. Setiap peserta berhasil membuat keempat macam aksesoris ini. Gambar 5 merupakan hasil karya peserta.



Gambar 5. Aksesoris hasil karya peserta

Untuk meningkatkan daya latih dan konsentrasi peserta, Tim PKM menyediakan souvenir untuk tiga peserta yang lebih awal menyelesaikan keempat aksesoris tersebut. Souvenir yang diberikan berupa kalung handmade berbahan mutiara dan kelopak seperti pada Gambar 6. Sebelum mengakhiri kegiatan Tim PKM menyerahkan seperangkat alat dan bahan pembuatan aksesoris melalui Ketua PKK Nagari Sumanik. Selain itu juga diserahkan sejumlah souvenir kepada nagari melalui Wali Nagari Sumanik. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama peserta dan Tim PKM.



Gambar 7. Souvenir kepada peserta yang menyelesaikan lebih awal



Gambar 8. Penyerahan Alat dan Bahan Melalui Ketua PKK Nagari Sumanik



Gambar 9. Foto bersama Tim PKM dan Peserta

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disambut baik oleh warga Nagari Sumanik yang diwakili oleh Wali Nagari. Peserta juga antusias dengan kegiatan workshop yang diadakan. Hasil *workshop* pembuatan keterampilan aksesoris berupa bros dan gelang langsung dipakai oleh peserta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Sebagai wujud penghargaan dalam kegiatan pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah memberikan wadah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari sumber dana Dipa dengan nomor kontrak 239/PL9.15/AM/2023. Terimakasih kepada mitra Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung yang telah bekerjasama dalam kelancaran kegiatan ini. Terimakasih kepada tim PkM Jurusan Teknik Elektro Prodi Teknik Telekomunikasi atas kerjasamanya dalam mensukseskan kegiatan PkM ini. Terimakasih kepada tim media massa Haluan yang ikut membantu dalam publikasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://langgam.id/nagari-sumanik-salimpaung-kabupaten-tanah-datar/> . [Diakses: 5 Juni 2023].
- [2] Nita Novianti dan Ridwan Setiawan. “Pengembangan Sistem Informasi Jasa Menjahit Berbasis Web Pada Ganesha Tailor Garut”. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. ISSN : 2302-7339 Vol. 13 No. 2, 2016.
- [3] Tiffany Angelia Surya. “Perancangan Workstation untuk Kegiatan Menjahit di Rumah Design Workstation for Home Sewing Activities”. *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.4, No.3 Desember 2017.
- [4] Hamiyati, “Peningkatan Mutu Produk Bidang Busana : Pemanfaatan Perca Kain Dalam Modifikasi Produk Kreatif Bidang Usaha Lenan Rumah Tangga”, IKK-FT-UNJ, 2020
- [5] Sharasanti, Diah Anugrah, dkk; “PKM Aksesoris Manik handmade Wilayah Surabaya”; Politeknik Ubaya, 2018.
- [6] Muhammad Misbahuk Munir, Dzurriyatin Thoyyibah, dkk. “Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bermilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel”. *Jurnal Abdimas Singkerru*. ISSN 2776-7477 Vol.1 N0.2, 2021.
- [7] Ade Onny Siagian, Rini Martiwi, dkk. “Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial di Era Digital”. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*. ISSN 2598-2893 Vol. 3 No. 3 Juni 2020.
- [8] Etty Ariaty Soraya dan Yuli Nugraheni. “Pemanfaatan Sosial Media Dalam Industri Kreatif Rumah Tangga Saat Pandemi Covid 19”. *Precious : Public Relations Journal*. ISSN 2776-7949 Vol. 2 No. 1 Oktober 2021.
- [9] Trisnawati, Eva Yuliana dkk. “Pendampingan Pemasaran UKM Kain Perca Pekon Bandung Baru Berbasis Media Sosial Facebook”. *Junal PkM Pemberdayaan Masyarakat* . Vol. 2 No. 3 Juli 2021.
- [10] Nurasia dan Numalasari. “Pelatihan Pembuatan Bros Dari Kain Perca Bagi Anak Panti Asuhan di Kota Palopo”. *Jurnal Abdimas Toddopuli*. Vol. 2 No. 1 Desember 2020.